

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk kepabeanan dan logistik. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas kebijakan dan pelaksanaan kepabeanan di Indonesia, terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi layanannya. Salah satu terobosan terbaru adalah pengembangan sistem Customs Excise Information System and Automation (CEISA) 4.0, yang dirancang untuk mengintegrasikan teknologi cloud computing, big data analytics, dan artificial intelligence dalam proses kepabeanan (Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2023). Sistem ini diharapkan dapat mempercepat proses impor, mengurangi kesalahan administrasi, dan meningkatkan akurasi data, sehingga mendukung daya saing logistik nasional (Widodo, 2024).

Dalam konteks perdagangan internasional, dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) memegang peranan krusial sebagai dasar penghitungan bea masuk, pajak, dan pengawasan barang impor (Peraturan Menteri Keuangan No. 155/PMK.04/2022). Proses pembuatan PIB yang efisien dan akurat sangat menentukan kelancaran arus barang di pelabuhan, yang pada akhirnya berdampak pada biaya logistik dan kepuasan pelanggan (Notteboom & Yang, 2022). Namun, banyak perusahaan logistik, termasuk PT XYZ, masih menghadapi tantangan dalam proses ini, seperti lamanya waktu pemrosesan, ketidakakuratan data, dan ketidakpatuhan terhadap regulasi terbaru (Alamsyah et al., 2024).

Implementasi CEISA 4.0 di PT XYZ menjadi studi kasus menarik untuk dikaji mengingat perusahaan ini merupakan salah satu operator logistik terkemuka di pelabuhan utama Indonesia. Menurut penelitian sebelumnya, adopsi sistem digital seperti CEISA 4.0 dapat memangkas waktu pengurusan dokumen dari beberapa hari menjadi hanya 15–20 menit, serta mengurangi kesalahan input berkat fitur validasi

otomatis (Alamsyah et al., 2024). Namun, transisi ke sistem baru juga sering dihadapkan pada kendala teknis seperti integrasi dengan sistem lama, maupun kendala non-teknis seperti resistensi karyawan terhadap perubahan (Lutfi Bayu Abadi, 2024).

Penelitian terdahulu oleh Alamsyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa CEISA 4.0 berhasil meningkatkan efisiensi pengurusan dokumen ekspor (PEB) dengan memangkas waktu pemrosesan dari beberapa hari menjadi hanya 15–20 menit. Namun, penelitian ini terbatas pada konteks ekspor dan belum mengkaji implementasi sistem tersebut untuk dokumen impor (PIB), yang memiliki kompleksitas berbeda dalam hal regulasi dan proses verifikasi. Selain itu, temuan Lutfi Bayu Abadi (2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan CEISA 4.0 berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan di wilayah Tanjung Perak, tetapi penelitian ini tidak membahas tantangan teknis seperti integrasi sistem atau kesiapan infrastruktur di perusahaan logistik skala menengah seperti PT XYZ.

Di sisi lain, penelitian Qodri Setiawan et al. (2022) mengidentifikasi kendala klasik dalam pembuatan PIB, seperti kesalahan input data dan koordinasi dengan Bea Cukai, tetapi penelitian ini dilakukan sebelum penerapan CEISA 4.0. Dengan demikian, belum ada kajian yang secara khusus menganalisis apakah CEISA 4.0 benar-benar mampu mengatasi masalah tersebut atau justru menimbulkan tantangan baru dalam konteks PT XYZ. Gap penelitian ini diperkuat oleh temuan World Customs Organization (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem kepabeanan digital sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan dukungan pelatihan—aspek yang belum dieksplorasi mendalam dalam konteks Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan CEISA 4.0 dalam pembuatan dokumen PIB di PT XYZ, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur sistem informasi kepabeanan, serta manfaat praktis bagi PT XYZ dan DJBC dalam menyempurnakan implementasi CEISA 4.0 ke depannya. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah untuk

meningkatkan ease of doing business Indonesia melalui digitalisasi proses kepabeanan (World Customs Organization, 2023).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ketidaksiain data pada modul CEISA 4.0 dengan PT XYZ
2. Staff perlu waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru CEISA 4.0
3. Koneksi Internet yang tidak stabil di PT XYZ mengganggu akses real-time CEISA 4.0
4. Server CEISA 4.0 yang sering down menyebabkan keterlambatan proses pembuatan PIB.
5. Kesalahan Input data yang membuat keterlambatan pembuatan PIB

1.3 Batasan Masalah

Untuk memaksimalkan hasil dari penelitian ini maka harus ditentukan ruang lingkup serta batasan – batasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada proses penerapan sistem aplikasi CEISA 4.0 khusus dalam pembuatan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) di PT XYZ, tidak mencakup keseluruhan proses kepabeanan atau aplikasi CEISA 4.0 secara menyeluruh.
2. Kendala dan hambatan yang dikaji hanya terbatas pada implementasi sistem aplikasi CEISA 4.0 untuk pembuatan dokumen PIB di PT XYZ selama periode bulan Juni 2025 sampai Juli 2025 , tidak termasuk permasalahan umum terkait kepabeanan atau masalah impor lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem aplikasi CEISA 4.0 dalam pembuatan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) di PT XYZ?

2. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi PT XYZ dalam mengimplementasikan sistem aplikasi CEISA 4.0 untuk pembuatan dokumen PIB?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses penerapan sistem aplikasi CEISA 4.0 dalam pembuatan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) di PT XYZ.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala serta hambatan yang dihadapi PT XYZ dalam implementasi sistem aplikasi CEISA 4.0 untuk pembuatan dokumen Pemberitahuan Impor Barang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sistem informasi kepabeanan, khususnya terkait implementasi teknologi dalam proses dokumentasi impor barang.
- b) Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan sistem aplikasi CEISA 4.0 atau sistem kepabeanan lainnya dalam konteks perdagangan internasional dan manajemen impor.
- c) Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai proses adaptasi perusahaan terhadap perubahan teknologi dalam sistem kepabeanan Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi PT XYZ

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi efektivitas sistem yang telah diimplementasikan dan strategi adaptasi yang telah diterapkan dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan sistem aplikasi CEISA 4.0 dalam proses pembuatan dokumen PIB.

b) Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat membantu menyediakan informasi dan feedback dari pengguna sistem mengenai implementasi CEISA 4.0 di lapangan dan menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan dan penyempurnaan sistem CEISA 4.0 ke depannya.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan mengintegrasikan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dengan praktik di lapangan, serta sebagai langkah untuk menyelesaikan program studi Sarjana Terapan.

